

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah sebuah Negara yang memiliki produk domestik bruto setara dengan Turki dan Belanda, tingkat pertumbuhan ekonomi pertahun berada pada kisaran 5.8 – 6.4%, yang mana dinilai sebagai perekonomian yang baik khususnya dalam wilayah Asia. Pertumbuhan ekonomi yang baik akan menimbulkan industrialisasi yang pesat, hal tersebut menjadikan Indonesia juga semakin menarik bagi penanaman modal asing untuk masuk. Indonesia memiliki kurang lebih 95% perusahaan keluarga dari keseluruhan sektor perusahaan yang ada (PWC, 2014).

Perusahaan harus memiliki tata kelola yang baik, agar investor dan pemangku kepentingan dalam perusahaan lainnya dapat percaya terhadap perusahaan tersebut. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 membahas mengenai penyajian laporan keuangan terutama laba rugi yaitu “pengungkapan unsur – unsur kinerja akan membantu memahami hasil yang dicapai saat ini dan hasil yang akan dicapai dalam masa depan”. Penyajian laporan laba rugi memiliki beberapa komponen yang harus diperhatikan, komponen tersebut adalah materialitas atas penambahan dan perubahan fungsi dari beberapa komponen pendapatan dan beban. Manajemen laba adalah strategi dari proses penambahan atau perubahan komponen dalam laporan keuangan secara tepat dan sesuai aturan yang berlaku. *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No 1 menyatakan informasi laba

adalah hal yang paling utama sebagai parameter kinerja dan tanggung jawab manajemen. Informasi laba juga dapat dijadikan salah satu parameter dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengukur kemampuan perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pihak internal dalam perusahaan yaitu manajemen tentu sangat menyadari hal ini, dimana kinerjanya dapat ditentukan dari informasi laba yang mampu dicapai perusahaan. Hal ini lah yang mendorong pihak manajemen mengolah data dengan praktek - praktek yang sesuai dengan kesesuaian data yang harus dilaporkan bahkan ada yang sampai melakukan perekayasaan dalam pelaporan keuangannya. Asimetri informasi yang terjadi dalam hubungan antara pihak investor dengan manajemen juga mendorong terjadinya kesempatan dalam pengelolaan yang tidak sesuai dengan kewajaran.

Perusahaan di Indonesia dalam pengelolaannya yang diketahui melakukan praktek manajemen laba. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tanpa diduga berhasil mencatatkan kinerja cemerlang pada 2018. Pelaporan menunjukkan bukan hanya rugi lagi yang menurun, tapi perusahaan mencetak laba bersih US\$809,84 ribu atau Rp11,33 miliar (Rp14.000 per dolar Amerika Serikat). Keuntungan dalam laporan keuangannya tersebut dikarenakan pihak manajemen mengakui pendapatan atas aset yang telah disepakati namun dalam faktanya belum terjadi pembayaran sama sekali terhadap penggunaan aset tersebut. Otoritas Jasa Keuangan dan Kementerian keuangan memeriksa pelaporan keuangan PT Garuda Indonesia yang memutuskan memberikan perintah tertulis kepada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk untuk

memperbaiki dan menyajikan kembali Laporan Keuangan Tahunan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk per 31 Desember 2018 serta melakukan paparan publik (public expose) atas perbaikan dan penyajian kembali per 31 Desember 2018 dimaksud paling lambat 14 hari setelah ditetapkannya surat sanksi, atas pelanggaran Pasal 69 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UU PM), Peraturan Bapepam dan LK Nomor VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten dan Perusahaan Publik, Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 8 tentang Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Sewa, dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 30 tentang Sewa.

Kesimpulan dari kasus diatas adalah manajemen telah melakukan sebuah pencatatan yang dianggapnya sesuai dengan aturan yang berlaku, akan tetapi pada kenyataan informasi tersebut belum sepenuhnya benar dalam kenyataan dimana diketahui bahwa belum terjadi pembayaran sama sekali atas penggunaan asetnya. Manajemen laba yang seperti ini akan dapat mengikis kepercayaan dari banyak investor dimana informasi yang disajikan bertolak belakang dengan keadaan sebenarnya walaupun secara aturan mungkin diizinkan akan tetapi kasus diatas menunjukkan bagaimana perusahaan yang dikatakan mengalami kerugian langsung dinyatakan untung. Permasalahan yang dibahassebelumnya adalah permasalahan yang terkait perusahaan milik Negara, selanjutnya bagaimana dengan praktek manajemen laba di perusahaan keluarga.

Perusahaan keluarga merupakan perusahaan yang manajemen puncaknya terdiri dari pendiri atau kepemilikan saham keluarganya terkonsentrasi pada pihak-pihak tertentu, yaitu dewan komisaris atau *sebagai pemilik saham* perusahaan. Perusahaan yang kepemilikannya dimiliki oleh keluarga akan sulit memisahkan antara kepentingan keluarga dengan kepentingan perusahaan. Perusahaan pada umumnya terdiri atas *principal* dan *agen*. *Agent* sebagai pelaksana dan *Principal* sebagai pemodalakan tetapi dalam perusahaan keluarga, anggota keluarga dapat menjadi *principal* dan *agent*. Masalah lain yang terjadi dalam pengelolaannya adalah adanya pemilik saham pengendali dengan pemegang saham minoritas (Adıgüzel, 2013).

Kepemilikan saham dengan jumlah yang mayoritas sering disebut dengan perusahaan keluarga. Manajemen laba pada praktiknya, di perusahaan keluarga cenderung untuk mengupayakan kepentingan sendiri dan kemakmuran pemilik keluarga. Fokus perusahaan keluarga yang kepemilikan sahamnya mayoritas mempergunakan informasi perusahaan yang ada untuk kepentingan sendiri dengan harapan untuk membuat kelompoknya mendapatkan keuntungan yang banyak, sehingga hal tersebut akan membuat perusahaan tidak dapat menerapkan sistem keberlangsungan hidup keluarga dengan baik yang muaranya bisa mengakibatkan keuntungan bagi investor lain yang memiliki saham minoritas atau bahkan kepada masyarakat. Chi, Hung, Cheng, and Lieu (2015) menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara perusahaan keluarga dengan manajemen laba di perusahaan Taiwan.

Corporate governance merupakan alat yang bisa mencegah masalah pengelolaan dan pertanggung jawaban perusahaan. Struktur tata kelola perusahaan yang efektif untuk mengendalikan perilaku oportunistik manager ini mungkin dapat membuat pendapatan akuntansi lebih dapat diandalkan dan lebih informatif bagi para pemangku kepentingan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Nazir & Afza, 2018). Mekanisme *Corporate governance* telah menjadi penelitian menarik. Adıgüzel (2013) mengatakan bahwa secara substansial, adanya *corporate governance* berdampak pada penurunan manajemen laba di beberapa perusahaan keluarga di turki. Namun pada kasus perusahaan keluarga hanya sedikit bukti yang mengatakan *corporate governance* dapat menurunkan tingkat manajemen laba.

Penelitian tentang pengaruh kepemilikan keluarga dalam perusahaan terhadap manajemen laba telah dilakukan di beberapa negara. Lassoued, Attia, and Sassi (2018) meneliti tentang kepemilikan perusahaan terhadap manajemen laba antara bank konvensional dan bank syariah di Timur Tengah dan Afrika Utara. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kedua bank menerapkan manajemen laba dan kepemilikan keluarga dapat mengurangi praktik manajemen laba kedua jenis bank, namun manajemen laba di bank syariah lebih kecil. Hal ini dikarenakan pemilik perusahaan ingin menjaga reputasi. Sehingga dengan adanya kepemilikan keluarga akan memitigasi adanya manajemen laba.

Chi et al. (2015) menemukan hasil yang berbeda, bahwa perusahaan keluarga lebih cenderung terlibat dalam manajemen laba daripada perusahaan

non-keluarga dengan subjek pada perusahaan teknologi tinggi yang terdaftar di Taiwan. Hasil ini mungkin dikarenakan dari efek *entrenchment* oleh pemilik keluarga, atau mungkin pengawasan kualitas pendapatan rendah dari perusahaan keluarga karena sistem hukum yang lemah, atau mekanisme tata kelola perusahaan yang tidak efektif di Taiwan.

Penelitian yang dilakukan di luar negeri oleh Lassoued, Attia et al. (2018) ; Nazir and Afza (2018); Razzaque, Ali et al. (2016); Eng, Fang et al. (2019); Eng, Fang et al. (2019); Barontini and Caprio (2006); Adıgüzel (2013); Kazemian dan Sanusi, (2015); Ferramosca dan Allegrini, (2018); Amoako-Adu, Baulkaran, dan Smithm (2011); Purkayastha, Veliyath, dan george, (2019), mengatakan bahwa kepemilikan keluarga dalam perusahaan berpengaruh positif terhadap adanya manajemen laba.

Penelitian terkait *corporate governance* terhadap manajemen laba juga menunjukkan beberapa pertentangan dimana menurut Nazir and Afza (2018) menemukan ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Nabila and Daljono (2013) menemukan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan Sutino and Khoiruddin (2016) menemukan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Widiatmaja and Syarifudin (2010) menunjukkan hasil bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sementara Nabila and Daljono (2013) menemukan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap

manajemen laba. Meutia (2004) , Sanjaya (2008) dan Herusetya (2009) menemukan bahwa semakin tinggi kualitas audit yang menggunakan ukuran KAP (KAP The Big- 4) maka semakin rendah manajemen laba yang terjadi di perusahaan tersebut, sedangkan penelitian dari Christiani and Nugrahanti (2014) memberikan bukti sebaliknya dimana kualitas audit big 4 tidak signifikan dan memberikan pengaruh positif terhadap terjadinya manajemen laba.

Indonesia merupakan salah satu Negara yang juga memasukkan kepemilikan perusahaan dan *corporate governance* dalam penelitian yang telah dilakukan. Beberapa dari mereka hanya membahas tentang pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba (Sari & Putri, 2014); (Sutino & Khoiruddin, 2016), ada pula yang menambahkan perbedaan karyawan dan arus kas bebas (Bukit & Nasution, 2015). Adapun yang memasukkan kedua variabel tersebut yaitu (Siregar & Utama, 2008). Oleh karena itu penelitian yang melibatkan perusahaan, terkait kepemilikan keluarga serta *corporate governance* terhadap manajemen laba di Indonesia memiliki peluang yang luas. Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor dan pemangku kepentingan untuk menentukan kebijakan mereka. Penelitian ini akan menganalisis perusahaan yang terdaftar *Indonesia stock exchange*. Penelitian ini akan melihat perusahaan yang sama dari waktu ke waktu sehingga memberikan kesimpulan yang tidak bias.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan sebelumnya makapermasalahan yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah Apakah kepemilikan keluarga memoderasi pengaruh praktek *corporate governance* terhadap manajemen laba?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan permasalahan sebelumnya maka tujuan yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah Menguji kepemilikan keluarga memoderasi pengaruh praktek *corporate governance* terhadap manajemen laba?

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan dari hasil penelitian dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis. Manfaat teoritis yaitu manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Manfaat praktis yaitu bagi berbagai pihak yang berkaitan dengan obyek penelitian. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat atau kontribusi baik dalam manfaat atau kontribusi secara teoritis maupun manfaat atau kontribusi secara praktis.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat atau kontribusi dalam menambah wacana ilmu akuntansi di bidang manajemen akuntansi sebuah perusahaan. Pengelolaan perusahaan berbasis keluarga dapat dijadikan studi kasus bagaimana mengelola perusahaan keluarga dengan baik. Kepemilikan keluarga dalam perusahaan masih jarang

diteliti di Indonesia, sehingga penelitian ini akan menambah pengembangan keilmuan di bidang tersebut. Penelitian perusahaan keluarga secara mendalam dari tahun ke tahun akan memberikan pola yang jelas apakah perusahaan keluarga cenderung melakukan manajemen laba atau tidak.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini menguji apakah perusahaan keluarga yang ada di Indonesia cenderung melakukan manajemen laba atau tidak. Informasi dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi acuan praktek manajemen perusahaan yang baik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap manajemen laba, *corporate governance* yang diproxy kan dengan proporsi dewan komisaris independen juga menunjukkan pengaruhnya terhadap manajemen laba dan kepemilikan keluarga terbukti dapat memoderasi pengaruh *corporate governance* yang di proxy kan oleh kualitas audit terhadap manajemen laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2017.

a. **Sistematika Penulisan Tesis**

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab 1 menyajikan latar belakang penelitian tentang efek kepemilikan keluarga dan praktek *corporate governance* terhadap manajemen laba perusahaan di Indonesia. Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana adanya *corporate governance* di moderasi kepemilikan keluarga terhadap manajemen laba. Penelitian ini didasari akan adanya peran yang besar dalam perekonomian Indonesia khususnya perusahaan keluarga dan proyeksi

bagaimana pengaruhnya perusahaan keluarga. Dalam perkembangan yaitu bagaimana jika perusahaan yang go public merupakan perusahaan yang pengelolaannya dilakukan oleh keluarga, bagaimana pengaruhnya terhadap pemegang saham lain hal ini kaitanya dengan teori agency II. dalam bab tersebut juga dijelaskan tentang rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan keunikan penelitian ini daripada penelitian penelitian sebelumnya.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 membahas tentang kajian teori yang mendukung penelitian ini. Yang meliputi landasan teori yang digunakan untuk menjelaskan variabel variabel yang diteliti meliputi kepemilikan keluarga, *corporate governance* dan manajemen laba yaitu mempergunakan *Teori Agency*. Dalam bab ini juga dibahas penelitian empiris yang menjadi dasar dalam menyusun penelitian ini baik dalam menjelaskan variabel – variabel yang akan diteliti, pengukuran variabel, hubungan positif maupun negative antar variabel. Selanjutnya akan dibahas tentang kerangka penelitian yang di bentuk berdasarkan hal hal yang telah tercantum dan hipotesis yang dibangun atas dasar Teori – Teori serta penelitian terdahulu yang terkait.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai jenis penelitian yang diambil adalah penelitian kuantitatif, bagian kedua adalah definisi operasional serta pengukuran variabel penelitian. Bagian ketigaselanjutnya juga akan membahas bagaimana data tersebut diambil, yang dengan menggunakan teknik purposive sampling, data yang digunakan adalah data sekunder yang

didapatkan dalam penyajian laporan keuangan. Data yang diambil berjenis data panel. Selain itu, bagian ini akan membahas metode uji hipotesis yang dipakai. Serta uji asumsi klasik data panel. Sebagai penyempurnaan model yang dipakai maka dalam bab ini juga akan dijelaskan tentang pemilihan metode yang dipakai apakah menggunakan *fixed effect* atau *random effect*

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai deskriptif objek penelitian yang meliputi variabel perusahaan keluarga, variabel *corporate governance* terhadap variabel manajemen laba. Hasil deskripsi masing-masing variabel pengukuran, pengujian hipotesis penelitian dan interpretasi hasil penelitian yang diperoleh yang kemudian diberikan argumentasi-argumentasi teoritis yang menghasilkan hasil penelitian yang baik dan dapat diterima.

BAB 5 PENUTUP

Bab ini menjelaskan bagian akhir dari penelitian dengan menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian dengan beberapa saran yang berkaitan hasil penelitian yang telah dilakukan.